

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, kota yang lebih maju berperan sebagai pusat berbagai aktivitas, baik di bidang industri, ekonomi, maupun pemerintahan. Peningkatan jumlah penduduk yang cenderung terus bertambah, disertai dengan bertambahnya jumlah kendaraan, memicu beragam persoalan, salah satunya kemacetan lalu lintas akibat tata kelola parkir yang tidak tertata dengan baik.

Kota Kupang kini berkembang pesat dengan maraknya pembangunan. Masalah parkir kendaraan, sebagaimana kota besar lain, erat terkait keterbatasan ruang. Parkir kendaraan bermotor yang tidak teratur dapat menimbulkan berbagai dampak, salah satunya adalah terganggunya aktivitas lain di sekitarnya.

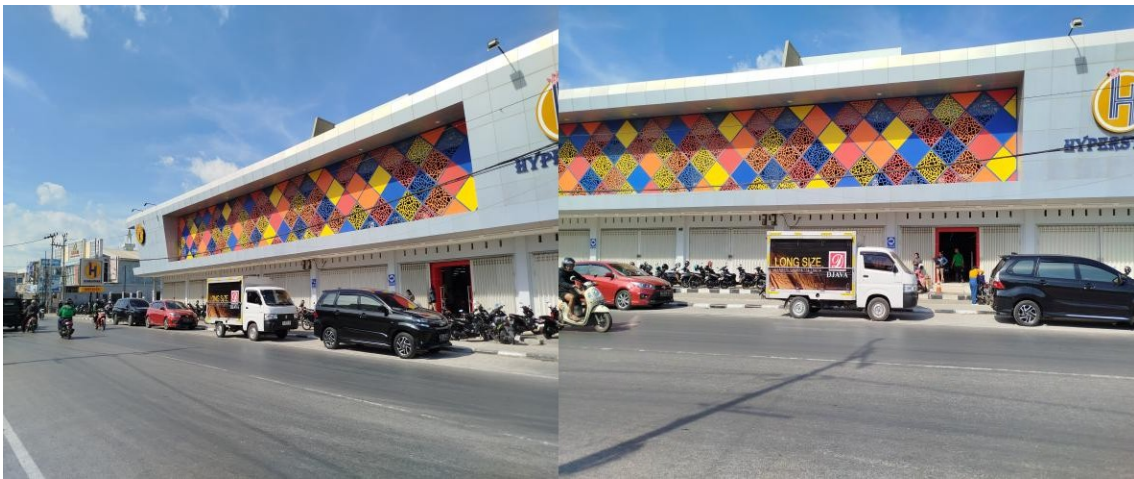
Pusat perbelanjaan di Kota Kupang menjadi titik keramaian yang kerap disambangi masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar kota. Namun, kawasan ini juga tidak terlepas dari permasalahan parkir. Peningkatan jumlah pengunjung atau pembeli secara langsung berdampak pada bertambahnya jumlah kendaraan, sehingga menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan fasilitas parkir.

Ketersediaan dan kualitas fasilitas parkir berperan krusial dalam menjamin keamanan serta kenyamanan pengguna. Bila sarana parkir di pusat perbelanjaan Kota Kupang ditata secara optimal, maka fungsi tersebut dapat tercapai, maka akan memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Sebaliknya, apabila aspek tersebut kurang diperhatikan, dapat menimbulkan dampak negatif bagi pengunjung atau pembeli, termasuk potensi munculnya masalah kemacetan di sekitar lokasi. Dengan demikian, perlu dilakukan telaah mengenai pola parkir di pusat perbelanjaan Kota Kupang, terutama pada sistem berbayar dan gratis, serta estimasi kebutuhan lahan parkir pada pusat perbelanjaan tersebut.

Tarif ialah kompensasi finansial yang diperoleh pengelola atas jasa yang disediakan, dengan besaran ditentukan melalui akumulasi biaya operasional, investasi, biaya pemeliharaan serta keuntungan yang layak bagi operator. Selisih pendapatan dan seluruh biaya yang dikeluarkan merupakan keuntungan yang selayaknya diperoleh operator. Penentuan tarif parkir sangat penting karena berpengaruh terhadap pengelolaan fasilitas parkir tersebut sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal.

Hyperstore Kota Kupang adalah sarana publik yang menyediakan area parkir dalam bentuk lahan terbuka. Namun karena kebijakan parkir di Hyperstore TDM bebas tarif parkir (gratis) juga berdampak pada durasi parkir yang meningkat. Karena durasi parkir yang semakin meningkat itu maka jumlah kendaraan pengunjung yang memarkir kendaraan juga semakin banyak sehingga banyak pula alat transportasi yang berhenti di tepi ruas jalan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dilakukan sebuah kajian ilmiah dalam bentuk penelitian dengan judul: **“Analisis Potensi Penerapan Sistem Tarif Parkir Progresif (On Street)”**



Gambar 1.1 Kondisi tempat parkir di Hyperstore TDM

Sumber : Dokumentasi pribadi (2023)

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka penelitian dirumuskan berikut:

1. Bagaimana ciri khas parkir di lokasi penelitian?
2. Bagaimana parkir di ruas jalan menghambat arus mobilitas?
3. Bagaimana cara menganalisis potensi pemberlakuan sistem tarif parkir progresif dilokasi penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi ciri khas parkir
2. Untuk menganalisis parkir di ruas jalan menghambat arus mobilitas
3. Untuk menganalisis potensi pemberlakuan sistem tarif parkir progresif dilokasi penelitian

1.4 Batasan Masalah

Ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian khusus hyperstore TDM Kota Kupang.



Gambar 1.2 Lokasi Penelitian

Sumber : Google Earth (2023)

1. Variabel parkir, akumulasi parkir dan durasi parkir.
2. Metode analisis kelayakan sistem tarif progresif didasarkan pada durasi gangguan kelancaran lalu lintas. Jika durasi parkir > 60 menit.
3. Indikator Kelancaran didasarkan pada nilai indeks kecepatan yaitu : perbandingan antara kecepatan aktual dilapangan terhadap kecepatan rencana (kecepatan rencana 50km/jam)

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis: Memuat dukungan pada kajian teknik sipil, khususnya terkait evaluasi tarif parkir dengan memperhatikan kemampuan serta kesediaan pengguna dalam membayar.
2. Manfaat Praktis: Menjadi dasar pertimbangan bagi pengelola parkir Hyperstore Kota Kupang dalam menetapkan tarif dengan menyesuaikan pada daya bayar dan kesediaan pengguna.

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Kajian ini merujuk pada sejumlah studi terdahulu yang dirangkum dalam **Tabel 1.1** :

Tabel 1.1 Korelasi dengan riset terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
KAJIAN TENTANG TARIF PARKIR BERBASIS KEMAMPUAN SERTA KESEDIAAN MEMBAYAR DI STASIUN SOLO BALAPAN TELAH DIKAJI OLEH WIJAYA.	Studi ini memiliki fokus serupa, yakni mengulas persoalan tarif parkir.	Lokasi penelitian	Perhitungan memperlihatkan bahwa beban biaya parkir di Stasiun Solo Balapan rata-rata melampaui 10% dari total anggaran transportasi pengguna. Proporsi biaya parkir yang besar inilah yang menjadi salah satu penyebab hasil perhitungan ATP lebih kecil dari perhitungan WTP di Stasiun Solo Balapan.
KAJIAN TENTANG POLA PARKIR BERBAYAR DAN GRATIS DI KOTA SERANG PERNAH DITELUSURI MELALUI KASUS MALL OF SERANG DAN GIANT SERANG.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang tarif parkir dan non tarif	Lokasi penelitian dan hasil	Parkir di Mall Samarinda Square terdiri dari beberapa area bagi transportasi bermotor dua dan empat, hasil survei memperlihatkan data Satuan Ruang Parkir (SRP) sebagai acuannya diperoleh sebagai berikut: 1. Area depan R2 memiliki 260 SRP dengan total luas parkir 390 m². 2. Area kiri R2 memiliki 41 SRP dengan total luas parkir 62 m².

Lanjutan Tabel 1.1 Korelasi dengan riset terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
IMPLEMENTASI SKEMA PARKIR PROGRESIF DI TEPI JALAN SEBAGAI INSTRUMEN PENGENDALIAN PERMINTAAN TRANSPORTASI: STUDI KASUS KAWASAN PUSAT KOTA BANDUNG	Penelitian ini sama-sama menyoroti penerapan tarif parkir progresif.	Lokasi penelitian dan hasil	Hasil kajian memperlihatkan bahwa penerapan parkir progresif di tepi jalan di pusat Kota Bandung memicu pergeseran perilaku pengguna, terutama dalam hal pilihan moda, lokasi, lama, serta frekuensi parkir.